

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 telah mendorong transformasi besar dalam berbagai sektor, termasuk perbankan dan keuangan syariah.¹ Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di Indonesia, jumlah pengguna internet setiap tahun meningkat hingga mencapai 229 juta jiwa atau 80% populasi pada tahun 2025.² Kondisi ini menjadi peluang strategis bagi lembaga keuangan untuk mengembangkan layanan digital yang lebih mudah diakses, efisien, serta transparan. Transformasi digital tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan akuntabilitas informasi.³ Perbankan syariah, termasuk BPRS, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ini agar tetap relevan di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Industri perbankan syariah sendiri menunjukkan pertumbuhan positif dengan total aset mencapai Rp.2.972,94 triliun pada tahun 2025 atau naik sebesar 8,21% dibandingkan tahun sebelumnya.⁴ Pertumbuhan ini menandakan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam. Namun, meski berkembang pesat, isu kepercayaan nasabah masih menjadi persoalan

¹ Risna Ardianto dkk., "Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 80–88.

² "Survei Internet APJII 2025," <https://survei.apjii.or.id/home>, diakses pada tanggal 26 September 2025, pukul 16.00.

³ Muhammad Afdan Rojabi, *Transformasi Digital Dalam Pelayanan Publik* (Bogor: Afdan Rojabi Publisher, 2025).

⁴ "Siaran Pers: OJK: Kinerja Industri Jasa Keuangan Syariah Tumbuh Positif," *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2025, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-Syariah-Tumbuh-Positif.aspx>, diakses pada tanggal 26 September 2025, pukul 16.03.

utama.⁵ Kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam perbankan syariah, karena lembaga ini tidak hanya menyediakan produk dan layanan keuangan, tetapi juga membawa nilai moral dan spiritual yang harus dijaga. Oleh sebab itu, setiap strategi inovasi digital yang dikembangkan tidak cukup hanya berfokus pada aspek fungsi dan kemudahan layanan, melainkan juga perlu memastikan adanya transparansi dan kesesuaian dengan prinsip etis syariah.⁶

Salah satu lembaga yang memiliki potensi besar dalam penerapan sistem keuangan digital adalah pesantren. Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan konsentrasi pondok pesantren terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah pondok pesantren di Jawa Timur mencapai 7.347 pesantren pada tahun 2025.⁷ Jumlah tersebut menunjukkan besarnya peran pesantren dalam sistem pendidikan Islam sekaligus mencerminkan luasnya lingkup pengelolaan sosial dan ekonomi di lingkungan pesantren, termasuk pengelolaan keuangan santri serta interaksi ekonomi antara pesantren, santri, dan wali santri.

Dalam konteks tersebut, Kabupaten Jombang menempati posisi strategis sebagai salah satu pusat pesantren di Jawa Timur. Berdasarkan data Dataloka, tercatat sebanyak 235 pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Jombang.⁸ Kondisi ini memperkuat citra Jombang sebagai kota santri, di mana pesantren tidak hanya

⁵ Andri Sahata Sitanggung dkk., "Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah pada Keamanan Transaksi Perbankan melalui Mobile Banking (M-Banking)," *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9, no. 3 (2024): 1566–1581.

⁶ Pitri, "Analisis Konsep Dasar Pemasaran Bank Syariah Dalam Perspektif Etika Dan Kepercayaan Nasabah," *Expense: Jurnal Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2024): 1–14, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/expense/article/view/1360/513>.

⁷ "Statistik Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2025-2026 Semester Genap", <https://labura.kemenag.go.id/statistik-pondok-pesantren-tahun-ajaran-2025-2026-semester-genap/>, diakses pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 20.19.

⁸ "Jumlah Pesantren di Jawa Timur 2025, Jember Paling Banyak", <https://dataloka.id/humaniora/5036/jumlah-pesantren-di-jawa-timur-2025-jember-paling-banyak/>, diakses pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 20.22.

berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang mengelola kehidupan santri secara menyeluruh. Besarnya jumlah pesantren dan santri menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan santri yang aman, transparan, dan terstruktur, mengingat pengelolaan uang saku santri masih sering menghadapi kendala seperti keterbatasan kontrol penggunaan dana, risiko kehilangan uang, serta kesulitan wali santri dalam memantau pengeluaran anak selama berada di pesantren.

Melihat kondisi tersebut, PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang menghadirkan inovasi layanan keuangan berbasis digital melalui produk kartu E-Santri. Melalui sistem ini, seluruh transaksi santri dapat tercatat secara digital, sehingga wali santri dapat memantau penggunaan uang anaknya secara langsung melalui aplikasi lantabur mobile. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan wali santri terhadap pihak pesantren dan lembaga keuangan syariah sebagai mitra penyedia layanan.

Sebelum diterapkannya layanan kartu E-Santri, sistem pengelolaan keuangan santri di lingkungan pesantren masih dilakukan secara manual. Pada masa tersebut, sebagian santri menitipkan uang tunai kepada pembina untuk disimpan dan digunakan sesuai kebutuhan, sementara sebagian lainnya membawa uang tunai dalam jumlah yang relatif besar untuk memenuhi keperluan pribadi. Selain itu, terdapat pula santri yang dibekali kartu ATM oleh orang tua, sehingga ketika memerlukan uang, santri harus keluar dari area pesantren untuk melakukan penarikan tunai.⁹

⁹ Wawancara dengan ustadz FHM selaku Pembina di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, pada tanggal 9 September 2025.

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, baik bagi pihak pesantren maupun wali santri. Dari sisi wali santri, muncul kekhawatiran terhadap keamanan uang yang dibawa anak, karena berisiko hilang akibat kecerobohan atau pencurian. Selain itu, sistem manual ini menyebabkan wali santri tidak dapat memantau penggunaan uang anaknya secara langsung, sehingga menimbulkan ketidakpastian dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan santri. Situasi ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan wali santri terhadap sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di pesantren, karena mereka tidak memiliki akses informasi yang akurat dan *real time* mengenai aktivitas keuangan anak mereka.¹⁰

Setelah penerapan layanan kartu E-Santri, pengelolaan keuangan santri menjadi lebih terstruktur dan terkontrol. Wali santri dapat merasa lebih tenang karena dana anaknya tersimpan dengan aman dan penggunaannya dapat dipantau secara langsung. Transparansi dan kemudahan akses informasi ini berperan penting dalam membangun kembali kepercayaan wali santri terhadap pengelolaan keuangan di pesantren. Oleh karena itu, kehadiran kartu E-Santri tidak hanya menjadi bentuk inovasi layanan keuangan syariah, tetapi juga bagian dari upaya memperkuat hubungan kepercayaan antara wali santri, pesantren, dan lembaga keuangan syariah.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan santri, PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang menjalin kerja sama dengan sejumlah pesantren di Kabupaten Jombang dalam penerapan layanan kartu E-Santri. Berdasarkan wawancara dengan pihak BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, layanan ini mulai diperkenalkan pada tahun 2019 dan aktif digunakan sejak 2023 pada tiga pesantren

¹⁰ Wawancara dengan Ibu SS selaku Wali Santri, pada tanggal 3 Oktober 2025.

di Jombang, yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng Jombang, dan Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Jombang. Dalam pelaksanaannya, pesantren tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan, tetapi juga terlibat dalam penetapan kebijakan dan pengawasan penggunaan kartu E-Santri, sehingga pola kerja sama ini disebut sebagai pesantren mitra, dengan perbedaan mekanisme penerapan di masing-masing pesantren.¹¹ Perbedaan ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1

Perbedaan Kebijakan dan Mekanisme Penggunaan Kartu E-Santri Pada Pondok Pesantren Mitra PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

No	Aspek	Pesantren Tebuireng Jombang	Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng Jombang	Pesantren Darussalam Ngesong Jombang
1.	Tahun penerapan e-santri	2023	1. Santri Putra: 2023 2. Santri Putri: 2025	2024
2.	Mekanisme transaksi	1. Tebuireng Putra dan Tebuireng Putri: Penarikan uang tunai melalui pembina sebelum melakukan transaksi di lingkungan pesantren. 2. Trensains Tebuireng Jombok dan Trensaint Tebuireng	1. MQ Putra: Penarikan uang tunai melalui pembina atau loket sebelum melakukan transaksi dikantin dan koperasi pesantren. 2. MQ Putri: Transaksi langsung menggunakan kartu e-santri di kantin dan koperasi	Transaksi langsung menggunakan kartu e-santri di kantin dan koperasi pesantren.

¹¹ Wawancara dengan Bapak FTKL selaku *Funding Officer* PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada tanggal 17 September 2025.

No	Aspek	Pesantren Tebuireng Jombang	Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng Jombang	Pesantren Darussalam Ngesong Jombang
		Kesamben: Transaksi langsung menggunakan kartu e-santri di kantin dan koperasi pesantren.	pesantren.	
3.	Kebijakan batasan/limit uang saku	1. Tebuireng Putra dan Tebuireng Putri: Rp. 150.000 per minggu 2. Trensains Jombok dan Kesamben Tebuireng: Rp. 20.000 per hari	1. Santri Putra: Rp. 150.000 per minggu 2. Santri Putri: Rp. 20.000 per hari	Rp. 20.000 per hari
4.	Sifat penggunaan kartu e-santri	Bersifat wajib bagi santri yang berdomisili di pesantren	Bersifat wajib bagi seluruh santri pesantren	Bersifat wajib bagi seluruh santri pesantren
5.	Tempat penggunaan kartu e-santri	Untuk pesantren tebuireng putra dan putri mengambil uang tunai di pembina lalu digunakan untuk transaksi di luar pesantren (karena sekolahnya berada diluar pesantren) sedangkan untuk unit trensains dapat menggunakan kartu e-santrinya di dalam	Di dalam pesantren seperti di kantin dan koperasi pesantren (kegiatan santri banyak dilakukan di dalam pesantren termasuk sekolahnya)	Di dalam pesantren seperti di kantin dan koperasi pesantren (kegiatan santri banyak dilakukan di dalam pesantren termasuk sekolahnya)

No	Aspek	Pesantren Tebuireng Jombang	Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng Jombang	Pesantren Darussalam Ngesong Jombang
		pesantren		

Sumber: Wawancara, penulis 2025.¹²

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perbedaan kebijakan dan mekanisme penggunaan kartu E-Santri pada tiga pondok pesantren mitra PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, yaitu Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng Jombang, dan Pesantren Darussalam Ngesong Jombang. Setiap pesantren memiliki karakteristik dan kebijakan yang berbeda dalam penerapan sistem E-Santri, meskipun tujuan utamanya sama, yaitu mempermudah pengelolaan keuangan santri secara lebih aman, transparan, dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pesantren menerapkan inovasi digital ini secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing lembaga.

Perbedaan juga tampak pada mekanisme transaksi yang diberlakukan. Pesantren Tebuireng masih menerapkan sistem penarikan tunai melalui pembina bagi santri unit putra dan putri sebelum melakukan transaksi, sedangkan santri di unit Trensains Jombok dan Kesamben sudah dapat bertransaksi langsung menggunakan kartu E-Santri di kantin dan koperasi pesantren. Pada Pesantren Madrasatul Qur'an, mekanisme transaksi dibedakan antara santri putra dan putri. Santri putra masih melakukan penarikan tunai melalui pembina atau loket, sementara santri putri telah dapat melakukan transaksi langsung menggunakan kartu E-Santri. Adapun Pesantren Darussalam Ngesong telah sepenuhnya menerapkan sistem

¹² Wawancara dengan Bapak DVD selaku kabag IT PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada tanggal 25 September 2025.

transaksi non-tunai di lingkungan pesantren.

Dari sisi kebijakan keuangan, Pesantren Tebuireng unit putra dan putri dan MQ putra menerapkan batasan uang saku sebesar Rp150.000 per minggu, sementara untuk unit trensains tebuireng dan MQ putri sebesar Rp20.000 per hari, sedangkan Pesantren Darussalam Ngesong menetapkan batasan Rp20.000 per hari bagi seluruh santri. Pembatasan ini bertujuan agar santri dapat belajar mengelola uang saku secara lebih bijak dan terkontrol. Selain itu, ketiga pondok pesantren juga memiliki kesamaan dalam sifat penggunaan kartu E-Santri yang bersifat wajib bagi santri yang tinggal di pesantren.

Perbedaan lain dapat dilihat dari lokasi penggunaan kartu. Santri Tebuireng cenderung menggunakan uang tunai hasil penarikan dari pembina untuk transaksi di luar pondok, karena sebagian kegiatan belajar mereka dilakukan di luar lingkungan pesantren. Sebaliknya, untuk di unit trensains tebuireng dapat langsung bertransaksi di dalam pesantren menggunakan kartu e-santri. Pada Pesantren Madrasatul Qur'an putra melakukan penarikan terlebih dahulu melalui loket atau pembina sebelum bertransaksi di kantin ataupun koperasi pesantren, sementara untuk santri MQ putri dan Darussalam Ngesong menggunakan kartu E-Santri untuk bertransaksi di dalam pondok, seperti di kantin dan koperasi, karena seluruh aktivitas pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dilakukan di dalam lingkungan pesantren.

Penggunaan kartu E-Santri diterapkan secara wajib bagi seluruh santri di pesantren yang bekerja sama dengan PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Setiap santri baru akan secara otomatis dibuatkan rekening beserta kartu E-Santri oleh pihak bank. Selanjutnya, nomor rekening tersebut diberikan kepada wali santri agar dapat dihubungkan dengan aplikasi Lantabur Mobile. Melalui aplikasi ini, wali santri dapat

memantau aktivitas keuangan, mengirimkan dana, serta mengawasi pengeluaran anak secara langsung dan transparan.¹³

Penerapan layanan keuangan digital melalui kartu E-Santri di pesantren mitra tidak hanya bersifat pilihan, melainkan ditetapkan sebagai peraturan wajib bagi seluruh santri yang tinggal di pesantren. Kebijakan ini justru menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan wali santri terhadap layanan E-Santri. Kewajiban tersebut tidak dipersepsikan sebagai bentuk paksaan, melainkan sebagai upaya pesantren dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan santri yang seragam, tertib, dan terkontrol. Dengan diberlakukannya aturan yang sama bagi seluruh santri, wali santri merasa lebih yakin bahwa pengelolaan uang saku anaknya dilakukan secara sistematis dan diawasi secara kelembagaan, sehingga meningkatkan rasa aman dan kepercayaan terhadap layanan yang digunakan.

Kepercayaan wali santri semakin diperkuat karena kebijakan wajib penggunaan E-Santri disertai dengan manfaat yang dirasakan secara langsung, seperti kemudahan pengiriman uang, transparansi transaksi, serta kemampuan untuk memantau pengeluaran santri secara berkala. Dengan adanya sistem yang telah menjadi bagian dari aturan resmi pesantren, wali santri cenderung menerima dan mempercayai layanan E-Santri sebagai mekanisme yang sah dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan santri. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban penggunaan layanan tidak menurunkan tingkat kepercayaan, melainkan justru berkontribusi dalam membentuk persepsi positif wali santri terhadap inovasi layanan keuangan digital di lingkungan pesantren. Untuk mendukung penelitian ini, juga disajikan data jumlah santri pengguna kartu E-Santri di masing-masing pondok

¹³ Ibid.

pesantren:

Tabel 1. 2

**Data Pengguna Kartu E-Santri Di Pondok Pesantren Mitra PT. BPRS
Lantabur Tebuireng Jombang**

No	Nama Pesantren	Tahun		
		2023	2024	2025
1.	PP Tebuireng	1.408	2.666	4.060
2.	PP Madrasatul Qur'an	1.606	2.150	2.864
3.	PP Darussalam	-	781	932

Sumber: Wawancara. 2025.¹⁴

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan jumlah pengguna kartu E-Santri pada masing-masing pondok pesantren dari tahun 2023 hingga 2025. Pondok Pesantren Tebuireng menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 1.408 pengguna pada tahun 2023 menjadi 2.666 pengguna di tahun 2024, dan meningkat lagi hingga 4.060 pengguna pada tahun 2025. Hal serupa juga terjadi pada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) yang mengalami pertumbuhan dari 1.606 pengguna di tahun 2023 menjadi 2.150 pengguna pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 2.864 pengguna pada tahun 2025. Sementara itu, Pondok Pesantren Darussalam baru mulai menggunakan kartu E-Santri pada tahun 2024 dengan jumlah 781 pengguna, lalu mengalami kenaikan menjadi 932 pengguna pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan kartu E-Santri diterima dengan baik oleh masing-masing pesantren dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat perbedaan jumlah pengguna yang dipengaruhi oleh waktu implementasi, jumlah santri, serta kebijakan penggunaan kartu pada tiap-tiap pesantren.

Penerapan kartu E-Santri sebagai bagian dari strategi inovasi digital tidak

¹⁴ Ibid.

hanya membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan santri, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya kepada wali santri. Kepercayaan ini muncul karena wali santri merasa kartu E-Santri ini dapat memberikan rasa aman, dengan mengurangi risiko kehilangan uang serta membantu santri lebih teratur dalam menggunakan uang. Melalui sistem batas limit dan pencatatan transaksi yang jelas, wali santri dapat memantau pengeluaran anaknya dengan mudah sehingga keuangan menjadi lebih terkendali. Oleh karena itu, kehadiran kartu E-Santri yang dikembangkan oleh PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang berperan penting dalam memperkuat kepercayaan wali santri sekaligus menunjukkan komitmen lembaga keuangan syariah dalam memberikan layanan yang aman, transparan, dan bermanfaat bagi lingkungan pesantren.

Namun demikian, keberhasilan penerapan inovasi digital ini sangat bergantung pada strategi yang dijalankan oleh pihak pesantren dan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dalam mensosialisasikan, mengimplementasikan, serta mengoptimalkan penggunaan Kartu E-Santri. Strategi inovasi digital yang tepat akan menentukan sejauh mana tujuan peningkatan kepercayaan wali santri dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Inovasi Digital Melalui Kartu E-Santri dalam Meningkatkan Kepercayaan Wali Santri (Studi Pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi inovasi digital melalui Kartu E-Santri yang diterapkan oleh

BPRS Lantabur Tebuireng Jombang?

2. Bagaimana peran strategi inovasi digital melalui Kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi inovasi digital melalui Kartu E-Santri yang diterapkan oleh BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.
2. Untuk menganalisis peran strategi inovasi digital melalui Kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Wasil Kediri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mahasiswa mengenai strategi pengelolaan keuangan berbasis digital. Sehingga dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan literatur mengenai digitalisasi keuangan syariah di lembaga pendidikan Islam.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman dan persepsi pengguna layanan E-Santri, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan

perbankan syariah. Masukan dari penelitian ini dapat membantu BPRS dalam memperkuat inovasi produk keuangan berbasis digital, khususnya yang menysasar segmen pendidikan pesantren, sekaligus memperluas jangkauan layanan keuangan syariah di masyarakat.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Wasil Kediri maupun perguruan tinggi lain yang tertarik mengkaji digitalisasi keuangan syariah di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang keuangan syariah, khususnya terkait strategi pengelolaan dana santri berbasis teknologi digital.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang berharga bagi penulis mengenai bagaimana sistem keuangan berbasis digital dapat berperan dalam meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap pesantren. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai praktik pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam, serta diharapkan mampu mengembangkan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya dalam bidang perbankan syariah maupun digitalisasi layanan keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Irine Dela Octaviani, *Peran Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur (Studi di LAZ Sahabat*

Mustahiq Sejahtera Kota Kediri), UIN Syekh Wasil Kediri, 2024.¹⁵

Hasil penelitian ini adalah kinerja pengelolaan dana ZIS memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan donatur yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah donatur dari tahun ke tahun serta terpenuhinya indikator kepercayaan donatur. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menekankan pentingnya peran suatu strategi dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, baik donatur maupun wali santri. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri dengan fokus pada kinerja pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kepercayaan donatur, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan fokus pada strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri.

2. Indah Cahya Intanesia, *Analisis Strategi Public Relations dalam Mempertahankan Kepercayaan Nasabah (Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri)*, UIN Syekh Wasil Kediri, 2023.¹⁶

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi public relations yang diterapkan efektif dalam mempertahankan kepercayaan nasabah melalui komunikasi, evaluasi, transparansi, serta langkah perbaikan, sehingga 96% nasabah tetap bertahan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Persamaan strategi yang berperan dalam membangun dan

¹⁵ Irine Dela Octaviani, "Peran Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur (Studi di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri)" (Skripsi, UIN Syekh Wasil Kediri, 2024).

¹⁶ Indah Cahya Intanesia, "Analisis Strategi Public Relations dalam Mempertahankan Kepercayaan Nasabah (Studi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri)" (Skripsi, UIN Syekh Wasil Kediri, 2023).

mempertahankan kepercayaan pihak eksternal, baik nasabah maupun wali santri. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri dengan menitikberatkan pada strategi public relations dalam mempertahankan kepercayaan nasabah, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan fokus pada strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri.

3. Agustina, *Analisis Tantangan Pengguna Aplikasi Wondr by BNI dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah pada PT Bank BNI Makale*, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2025.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan teknis, rendahnya literasi digital, dan kekhawatiran keamanan memengaruhi kepercayaan nasabah, namun edukasi dan optimalisasi fitur mampu membangun kembali kepercayaan terhadap aplikasi digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi kepercayaan pihak eksternal (nasabah maupun wali santri) terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi kepercayaan pihak eksternal (nasabah maupun wali santri) terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di PT Bank BNI Makale dengan fokus pada tantangan penggunaan aplikasi digital Wondr by BNI, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan fokus pada

¹⁷ Agustina, "Analisis Tantangan Pengguna Aplikasi Wondr by BNI dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah pada PT Bank BNI Makale" (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2025).

strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri.

4. Mika Kristian Eka Putra, *Inovasi Digital Banking dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan pada PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Pengayoman Makassar*, Universitas Negeri Makassar, 2024.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital banking di Bank Sinarmas Tbk meningkatkan kualitas pelayanan dengan menghadirkan fitur yang mudah digunakan, layanan transfer gratis antarbank, pembaruan berkelanjutan, serta berbagai kemudahan seperti pembukaan rekening melalui mobile banking dan penarikan tunai tanpa kartu. Meski terdapat tantangan pada adaptasi fitur baru, secara keseluruhan inovasi tersebut dinilai efektif dalam memberikan pelayanan yang lebih praktis dan efisien. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran inovasi digital dalam meningkatkan kualitas layanan dan membangun kepercayaan pengguna. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Pengayoman Makassar dengan fokus pada digital banking dalam meningkatkan kualitas pelayanan, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan fokus pada strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri.

5. M. Aslam Semma, *Pengaruh Inovasi Digital Banking dalam Efisiensi Transaksi Nasabah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP Watansoppeng)*, Universitas Bosowa Makassar, 2021.¹⁹

¹⁸ Mika Kristian Eka Putra, "Inovasi digital banking dalam peningkatan kualitas pelayanan pada pt. bank sinarmas tbk cabang pengayoman makassar" (Thesis, universitas Negeri Makassar, 2024).

¹⁹ M. Aslam Semma, "Pengaruh Inovasi Digital Banking dalam Efisiensi Transaksi Nasabah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia)" (Skripsi, Universitas Bosowa Makassar, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital banking melalui BSI Mobile berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi nasabah, sedangkan inovasi pembayaran menggunakan QRIS tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, kedua inovasi tersebut tetap memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi transaksi di masa pandemi Covid-19. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas inovasi digital banking yang berperan dalam meningkatkan layanan perbankan bagi nasabah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dengan fokus pada efisiensi transaksi di masa pandemi, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan fokus pada strategi inovasi digital melalui kartu E-Santri dalam meningkatkan kepercayaan wali santri.